

**PELAKSANAAN MODEL TARKL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH SAMBINAE KOTA BIMA**

Iis puspitasari¹, Agussalam², Fuaddudin

Universitas Muhammadiyah Bima

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam

puspitais92@gmail.com agussalam0808@gmail.com fuadkarumbu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Teaching at the Right Level (TARL) model in thematic learning for fourth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Sambinae, Bima City. The main problem studied is how the implementation of the TARL model in thematic learning at Madrasah Ibtidaiyah Sambinae, Bima City and what are the supporting and inhibiting factors for thematic learning at MI Sambi Nae, Bima City. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation of learning activities, and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The TARL model is an approach that places students in learning groups based on their level of mastery of the material, not based on age or class. This study aims to determine how the TARL model is applied by teachers in the learning process, as well as its impact on student involvement and understanding. The results of this study conclude that the application of the TARL model helps teachers in adjusting learning strategies to students' actual abilities. Students are more actively involved in the learning process and show an increase in understanding the material.

Keywords : TARL BIMA Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Teaching at the Right Level (TARL)* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima. Permasalahan utama yang diteliti adalah bagaimana pelaksanaan model *TARL* dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima dan Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tematik di MI Sambi Nae Kota Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tehnik analisis deskriptif. Model *TARL* merupakan pendekatan yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar berdasarkan tingkat penguasaan materi, bukan berdasarkan usia atau kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *TARL* diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *TARL* membantu guru

dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan aktual siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi.

Kata Kunci:

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Teaching at The Right

Level (TaRL) merupakan

pendekatan belajar yang tidak

mengacu pada tingkatan

kelas, melainkan mengacu

pada tingkat kemampuan

siswa. Inilah yang menjadikan

TaRL berbeda dari

pendekatan biasanya.

Pendekatan ini bertujuan untuk

memastikan bahwa setiap

siswa mendapatkan bantuan

dan pembelajaran yang sesuai

kemampuan, sehingga dapat

menjadikan jawaban dari

persoala kesenjangan

pemahaman yang selama ini

terjadi dalam kelas. *TaRL*

dapat membantu guru

merancang pembelajaran

sesuai dengan tahap

pencapaian setiap peserta

didik, terutama dalam

meningkatkan kemampuan

numerasi dan literasi¹. Istilah

Teaching at The Right Level

(TaRL) sebetulnya dikenalkan

pertama kali oleh organisasi

inovasi pembelajaran asal

India. Mereka melakukan

penelitian karena tergerak

melihat banyak anak yang

sekolah tetapi hanya sedikit

darinya yang betul-betul

belajar. Hasil penelitian

tersebut mengungkap bahwa

bagian literasi dan numerasi

peserta didik masih kurang.

¹ Ahyar Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra, 'Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), pp. 5241–46,

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas. Model pembelajara Teaching at The Right Level (*TaRL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik peserta didik, bukan pada tingkat kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian dan kemampuan peserta didik. Sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi, dan motivasi belajar peserta didik. Model *TaRL* melibatkan asasmen awal untuk mengelompokkan

peserta didik berdasarkan tingkat capaian dan kemampuan yang serupa, serta perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kelompok-kelompok tersebut². Pembelajaran *TaRL* mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan dan karakteristik. Pendekatan *TaRL* mendukung siswa aktif dan mendalami gaya belajar sesuai karakteristik siswa. kombinasi dari model dan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan begitu model *Discovery learning* dan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

² Ahyar, Nurhidayah, and Saputra, 'Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal'.

Model *TaRL* ini sudah terbukti di beberapa negara mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas awal dan hasil penelitian ini kembali menjustifikasi fakta tersebut, sehingga sangat disarankan sekolah lain di Bima menerapkan model *TaRL* ini untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Berikutnya bagi yang akan menerapkan model *TaRL* ini hendaknya bersedia dan kreatif mengembangkan media pembelajaran yang relevan.³

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa

mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajaran dapat dihubungkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga siswa lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajari di kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya keterlambatan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat keterlambatan belajar siswa⁴.

Pembelajaran tematik untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu untuk merealisasikan definisi pendidikan dalam proses

³ Edizon and Aprina Maharani Zan, 'Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi *TaRL* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), pp. 18939–49.

⁴ Mohamad Muklis, 'Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda', *Fenomena*, IV.1 (2012), pp. 63–76.

pembelajaran. Definisi-definisi yang tidak hanya sekedar dalam tataran konsep belaka tidaklah mengherankan jika hampir tiap tahun kurikulum dari kebijakan yang berlaku sering berubah, sampai munculnya kurikulum berbasis kompetensi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2004-2005 dan dilanjutkan dengan KTSP 2006.⁵

pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum, yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokokterdiri dari penguasaan bahan (materi)

ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik serta pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.⁶

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia, secara umum bukan hal baru dan tidak sukses pada masa lalu.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan

⁵ Arik Aranta and others, 'PENERAPAN ALGORITMA RULE BASE DENGAN PENDEKATAN HEXADESIMAL PADA TRANSLITERASI AKSARA BIMA MENJADI HURUF LATIN (Implementation of Rule Base Algorithm with Hexadecimal Approach to Bima Aksara Transliteration to Latin Letter)', 2.1 (2020), pp. 130–41 <<http://jtika.if.unram.ac.id/index.php/JTIKA/>>.

⁶ Muklis, 'Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda'.

terobosan baru di sekolah dasar yang mengedepankan cara berfikir secara rasional. Dalam pembelajaran tematik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dengan mengkaitkan antara teori dengan dunia nyata yang ada disekitarnya. Karena pada dasarnya peserta didik usia sekolah dasar masih cenderung memiliki pola pikir faktual. Peserta didik belum mampu berfikir secara konseptual sehingga guru harus mampu memberikan contoh yang riil. Sebagaimana pembelajaran tematik membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dalam berpartisipasi secara langsung. Pembelajaran tematik juga bertujuan agar peserta didik memiliki sifat terbuka, luas dan peduli. Tetapi dalam kenyataannya, guru masih banyak

menemukan kesulitan dalam pengimplementasiannya.⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif naratif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi. Menurut bungi penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan, dengan cara mendeskripsikan secara mendalam tentang

⁷ Aulia Marisya and Elfia Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4.3 (2020), p. 2191.

suatu realitas social tertentu melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen. penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeksripsikan fenomena, peristiwa terkait Pelaksanaan model *TaRL* dalam pembelajaran tematik. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang telah direduksi

akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dari hasil wawancara guru, dan kepala sekolah dimana data yang disajikan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada tentang pelaksanaan model *TaRL* dalam

pembelajaran tematik di MI Sambinae Kota Bima. Penarikan kesimpulan Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara guru, dan kepala sekolah dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang manajemen sekolah. Kredibilitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi

sumber dilakukan dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan kepala guru dan kepala sekolah.

Triangulasi waktu adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, data diperoleh

dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang Pelaksanaan Model *Tarl* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan

model TaRL dalam pembelajaran tematik menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran

tematik kelas IV, model ini memungkinkan guru untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing kelompok, sehingga proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran TaRL berhasil meningkatkan

kemampuan belajar siswa pada level kemampuan belajar membaca rendah, seperti pemula dan huruf. Namun setelah penerapan pelaksanaan model TaRL, pada sebagian peserta didik mencapai level kemampuan membaca, menghitung. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa meskipun model TaRL sudah di terapkan dan masih di perlukan upaya lebih lanjut untuk menyesuaikan pengajaran dengan

tingkat kemampuan aktual siswa, bukan hanya berdasarkan kelas atau usia mereka. Dalam pembelajaran tematik guru mengelompokkan siswa berdasarkan level pemahaman mereka terhadap literasi dan numerasi, lalu merancang kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kebutuhan tiap kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini mengrah pada pentingnya penguatan kolaborasi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan model tarl dalam pembelajaran tematik. Pelaksanaan TaRL dalam

pembelajaran seperti, belajar membaca, menulis, dan menghitung, untuk mendapatkan peningkatan efektif pembelajaran siswa. Namun, hal ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, termasuk pelatihan terhadap guru, penyediaan media interaktif untuk memfasilitasi berbagai level pembelajaran, guru menggunakan gambar, video, dan alat bantu belajar lainnya.

Selain itu juga penelitian ini memberikan manfaat untuk siswa terkait pelaksanaan model

TaRL dalam pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima. Mayoritas siswa memberikan tanggapan positif. Mereka merasa lebih percaya diri karena belajar sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang sebelumnya tertinggal merasa terbantu, sedangkan siswa yang lebih mampu tetap mendapatkan tantangan yang sesuai.

Sesuai dengan keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model TaRL dalam pembelajaran tematik kelas IV di Madrasah

Ibtidaiyah Kota Bima, menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan model TaRL ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pembelajaran peserta didik tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui pelaksanaan yang lebih personal dan terfokus. Oleh karena itu, disarankan agar model TaRL di terapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Gambar 1 wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2 wawancara dengan guru



Gambar 3 wawancara dengan siswa



E. Kesimpulan

Pelaksanaan model *TARL* (*teaching at the Righth Level*) dalam pembelajaran tematik di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Model ini membantu guru dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi, bukan berdasarkan kelas atau usia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan adaptif. Selain itu, pendekatan *TARL* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa,

memperbaiki hasil belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Ahyar, Nurhidayah

Nurhidayah, and Adi Saputra,
'Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), pp. 5241–46,
doi:10.54371/jiip.v5i11.1242

Amris, Firda Khairati, and Desyandri

Desyandri, 'Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), pp. 2171–80,
doi:10.31004/basicedu.v5i4.1170

Aranta, Arik, Fitri Bimantoro, I Putu, and Teguh Putrawan,

'PENERAPAN ALGORITMA RULE BASE DENGAN PENDEKATAN HEXADESIMAL PADA TRANSLITERASI AKSARA BIMA MENJADI HURUF LATIN (Implementation

- of Rule Base Algorithm with Hexadecimal Approach to Bima Aksara Transliteration to Latin Letter)', 2.1 (2020), pp. 130–41
<<http://jtika.if.unram.ac.id/index.php/JTIKA/>>
- Cahyono, Susan Dewi, 'Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6.2 (2022), pp. 12407–18
<<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>>
- Edizon, and Aprina Maharani Zan, 'Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), pp. 18939–49
- Marisya, Aulia, and Elfia Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4.3 (2020), p. 2191
- Muklis, Mohamad, 'Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda', *Fenomena*, IV.1 (2012), pp. 63–76
- Wafiqni, Nafia, and Siti Nurani, 'Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal', *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.2 (2019), pp. 255–70, doi:10.14421/al-bsidayah.v10i2.170